

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Proses persalinan tidak semuanya dapat berjalan normal pervaginam, persalinan yang disertai komplikasi biasanya memerlukan tindakan seperti operasi *Sectio Caesarea* (SC). Saat ini *Sectio Caesarea* merupakan prosedur operasi besar terbanyak yang dilakukan pada wanita di dunia. Seiring perkembangan zaman, tindakan ini terus meningkat karena berbagai penyebab. *Sectio caesarea elektif* (terencana) dilakukan atas indikasi obstetri, medis, atau dilakukan karena keinginan pasien dan dilaksanakan sebelum terjadinya persalinan (Krisnadi et al., 2012).

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) menetapkan standar rata-rata *section caesarea* di sebuah negara adalah sekitar 5-15% per 1000 kelahiran di dunia. Rumah Sakit pemerintah kira-kira 11% sementara Rumah Sakit swasta bisa lebih dari 30%. Jumlah angka tindakan operasi caesar di Indonesia sudah melewati batas maksimal standar WHO yaitu 5-15% (WHO, 2013). Angka kelahiran SC di Indonesia yang telah dilaporkan menyatakan bahwa rata rata ada kenaikan jumlah kelahiran SC bahkan lebih dari setengah kelahiran yang ada di Indonesia pada tahun 2006 sebear 53,68%. Hasil RISKESDAS 2018 menunjukkan kelahiran *Sectio Caesareadi* Indonesia sebesar 17,6 % dengan proporsi tertinggi di DKI Jakarta (31,1%) dan terendah di Papua (6,7%). Prevalensi di Jawa Tengah persalinan dengan *Sectio Caesarea* (SC) pada tahun 2018 sebesar 17,1% (Kemenkes, 2018). Angka Kejadian Sectio Cesaria di Rumah Sakit Permata Bunda dari tahun ketahun mengalami peningkatan yaitu : pada tahun 2019 sebanyak 2074 kasus, kemudian pada tahun 2020 sebanyak 2205 kasus, sedangkan pada tahun 2021 sampai dengan Maret 2021 terdapat 465 kasus (RSPB, 2020).

Dari hasil beberapa penelitian tentang melahirkan melaui operasi *Sectio caesarea* menunjukan bahwa melahirkan se *1 : io caesarea* akan memerlukan waktu penyembuhan luka uterus/rahim yang lebih lama dari pada persalinan normal. Selama luka belum benar-benar sembuh, rasa nyeri bisa saja timbul pada luka tersebut. Bahkan menurut pengakuan para ibu yang melahirkan bayinya menggunakan prosedur operasi, rasa nyeri memang kerap terasa sampai beberapa hari setelah operasi. Persalinan *sectio caesarea* memiliki nyeri lebih tinggi

sekitar 27,3% dibandingkan dengan persalinan normal yang hanya sekitar 9%. Rasa nyeri meningkat pada hari pertama post operasi *sectio caesarea*. Secara psikologis tindakan *sectio caesarea* berdampak terhadap rasa takut dan cemas terhadap nyeri yang dirasakan setelah analgetik hilang (Anwar, 2018).

Penanganan yang sering digunakan untuk menurunkan nyeri post *Sectio caesarea* berupa penanganan farmakologi. Pengendalian nyeri secara farmakologi efektif untuk nyeri sedang dan berat. Namun demikian pemberian farmakologi tidak bertujuan untuk meningkatkan kemampuan klien sendiri untuk mengontrol nyerinya, sehingga dibutuhkan kombinasi farmakologi untuk mengontrol nyeri dengan non farmakologi agar sensasi nyeri dapat berkurang serta masa pemulihan tidak memanjang(Misfonica, 2019). Manajemen nonfarmakologi yang sering diberikan antara lain yaitu dengan meditasi, latihan autogenic, latihan relaksasi progresif, guided imagery, nafas ritmik, operant conditioning, biofeedback, membina hubungan terapeutik, sentuhan terapeutik, stimulus kutaneus, hipnosis, musik, accupresure, aromatherapi (Anwar, 2018).

Menurut Dr. Alan Huck (Neurology Psikiater dan Direktur Pusat Penelitian Bau dan Rasa), aroma berpengaruh langsung terhadap otak manusia, mirip narkotika. Hidung memiliki kemampuan untuk membedakan lebih dari 100.000 bau yang berbeda yang sangat berpengaruh pada otak yang berkaitan dengan suasana hati, emosi, ingatan, dan pembelajaran. Dengan menghirup aroma lavender maka akan meningkatkan gelombang-gelombang alfa di dalam otak dan gelombang inilah yang membantu kita untuk merasa rileks. Hal ini terjadi karena aromatherapi mampu memberikan sensasi yang menenangkan diri dan otak, serta stress yang dirasakan. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa ada pengaruh aromatherapi lavender terhadap penurunan intensitas nyeri pasien paska operasi *sectio caesarea* ( $p=0,000$ ) (Anwar, 2018).

Hasil wawancara atau studi pendahuluan di RS Permata Bunda Purwodadi pada tanggal 1 Juni 2021 didapatkan data dari 5 ibu pasca *sectio caesarea*, ibu mengatakan nyeri mulai terasa saat obat bius (anestesi) hilang, nyeri timbul saat bergerak, nyeri terasa seperti tersayat-sayat, tertusuk-tusuk, nyeri dirasakan di daerah luka insisi. Ibu mengatakan untuk mengurangi rasa nyeri dengan cara beristirahat dan melakukan tarik napas dalam yang sudah diajarkan oleh petugas kesehatan di rumah sakit dan belum pernah diberikan terapi lavender. Berdasarkan data diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Aroma

Therapy Lavender terhadap Manajemen nyeri ibu *post sectio caesarea* di Rumah Sakit Permata Bunda Purwodadi”.

## **B. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimanakah efektivitas aroma therapy lavender terhadap manajemen nyeri ibu *post sectio caesarea* di Rumah Sakit Permata Bunda Purwodadi?.

## **C. Tujuan Penulisan**

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui efektivitas aroma therapy lavender terhadap manajemen nyeri ibu *post sectio caesarea* di Rumah Sakit Permata Bunda Purwodadi.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat nyeri ibu *post sectio caesarea* pada kelompok perlakuan yang diberi terapi lavender di Rumah Sakit Permata Bunda Purwodadi.
- b. Mengetahui tingkat nyeri ibu *post sectio caesarea* pada kelompok kontrol yang tidak diberi terapi lavender di Rumah Sakit Permata Bunda Purwodadi.
- c. Menganalisis efektivitas aroma therapy lavender terhadap manajemen nyeri ibu *post sectio caesarea* di Rumah Sakit Permata Bunda Purwodadi.

## **D. Manfaat**

### 1. Manfaat Teoritis

Bagi Universitas An Nuur hasil penelitian ini dapat menambah kepustakaan penelitian tentang efektivitas aroma therapy lavender terhadap manajemen nyeri ibu *post sectio caesarea* di Rumah Sakit Permata Bunda Purwodadi.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan rujukan untuk penerapan terapi lavender pada ibu post SC untuk mengatasi masalah nyeri post SC di RS Permata Bunda Purwodadi.

b. Bagi Ibu Post SC

Dapat menurunkan tingkat nyeri post SC dan mendapatkan pelayanan prima dari rumah sakit seperti adanya pemberian terapi lavender.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan referensi penelitian lanjutan terkait efektivitas aroma therapy lavender terhadap tingkat nyeri ibu *post sectio caesarea*.

## E. Sistematika Penulisan

### BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Perumusan Masalah
- C. Tujuan Penulisan
- D. Manfaat
- E. Sistematika Penulisan
- F. Penelitian Terkait

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

- A. Landasan Teori
- B. Kerangka Teori Penelitian

### BAB III

- A. Jenis, Desain dan Rancangan Penelitian
- B. Kerangka Konsep
- C. Hipotesis
- D. Populasi dan Sampel
- E. Definisi Operasional
- F. Instrumen Penelitian dan Uji Instrumen
- G. Data dan Sumber Data
- H. Tehnik Pengumpulan Data
- I. Pengolahan Data
- J. Analisis Data

## F. Penelitian Terkait

Beberapa penelitian terkait sebelumnya yang serupa dan dapat dijadikan acuan yang disajikan pada tabel di bawah ini :

**Tabel 1. 1. Keaslian Penelitian**

N o	Judul	Metode	Variabel	Hasil
1	Pengaruh aromaterapi lavender terhadap penurunan kecemasan ibu pre operasi <i>sectio caesarea</i> dirumah sakit bersalin (Dila, 2017)	Metode <i>quasi experimental</i> dengan <i>rancangan pre and post test without control.</i>	Variabel bebas: aromaterapi lavender Variabel terikat: penurunan kecemasan ibu post SC	ada pengaruh aromaterapi lavender terhadap penurunan kecemasan ibu pre operasi <i>sectio caesarea</i> di Rumah Sakit Bersalin Paradise Kecamatan Simpang Empat (p=0,000)
2	Pengaruh Aromaterapi Lavender terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pasien Paska Operasi <i>Sectio caesarea</i> (Anwar, 2018)	<i>Quasi Experiment</i> dengan <i>rancangan non-equivalent control group.</i> Teknik	Variabel bebas: aromaterapi lavender Variabel intensitas nyeri pasien paska operasi <i>sectio caesarea</i> ibu post SC	Ada pengaruh aromaterapi lavender terhadap penurunan intensitas nyeri pasien paska operasi <i>sectio caesarea</i> (p=0,000)
3	Efektivitas Aromaterapi Lavender Terhadap Tingkat Nyeri Pada Pasien Pasca Operasi <i>Sectio caesarea</i> Di Rs Kusuma Ungaran (Misfonica, 2019)	Penelitian <i>pre eksperimental</i> dengan <i>one group pretest-posttest design.</i> penelitian	Variabel bebas: aromaterapi lavender Variabel terikat: tingkat nyeri ibu post SC	Ada efektivitas aromaterapi lavender terhadap tingkat nyeri pada pasien pasca operasi <i>sectio caesarea</i> di RS Kusuma Ungaran (p=0,000)